

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, maka dapat dirumuskan kesimpulan terkait program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Bandung. Berdasarkan hasil penelitian terhadap program pendidikan inklusi di Sekolah Alam Bandung, dimana terdapat beberapa aspek terkait kondisi faktual seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, maka dapat disimpulkan berdasarkan aspek-aspek tersebut ;

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah alam, dapat disimpulkan bahwa pada perencanaannya guru tidak melakukan assessment secara khusus untuk mengetahui kemampuan peserta didik, guru hanya melakukan pengamatan pada saat pembelajaran atau pada proses sitting. Rencana pelaksanaan pembelajaran pun dibuat sudah sesuai dengan komponen yang seharusnya ada di RPP seperti SK, KD, tujuan, karakter, materi ajar, metode, langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, indikator, penilaian, dan kriteria penilaian. Kurikulum yang dipakai mengacu pada KTSP dan RPP yang dipakai di kelas ini merupakan RPP tematik.

Perencanaan pembelajaran juga dapat mencakup sarana prasarana dan media pembelajaran untuk anak. Guru biasanya mengadakan persiapan pembelajaran yang didalamnya ada materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Oleh karena itu ini bisa di jadikan waktu yang tepat untuk menyiapkan sarana prasarana termasuk media pembelajaran di dalamnya. Untuk sumber daya pengajar di siapkan sebelum pembelajaran di mulai termasuk perekrutan guru bantu khusus.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan program pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam Bandung berjalan 59 hari dan setiap mata pelajaran, satu kelas dengan 20 orang murid, termasuk 1 anak berkebutuhan khusus di dalamnya. Di kelola

oleh dua guru kelas, dan satu guru bantu khusus atau shadow teacher sebagai pembimbing anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai jam khusus untuk ortopedagog selama 90 menit dalam satu minggu. Guru mengajarkan anak berkebutuhan khusus selayaknya anak seperti biasanya namun lebih di perhatikan pada saat-saat tertentu dan jika masih mendapatkan kesulitan akan di sederhanakan oleh guru bantu khusus. Dalam segala kegiatan anak berkebutuhan khusus di libatkan, didalam kelas atau diluar kelas, tentu dengan pengawasan dari guru bantu khusus.

Metode pembelajaran di Sekolah Alam tidak terpatok dengan metode ceramah atau metode klasikal tetapi lebih banyak dengan metode bergerak, anak berkebutuhan khusus tidak dibedakan ketika penerimaan materi, akan tetapi anak berkebutuhan khusus mendapatkan bimbingan khusus dari guru bantu khusus, yang biasanya menjadi masalah adalah karena kebanyakan guru bantu khusus bukan dari jurusan PLB sehingga perlu waktu serta pembinaan agar guru bantu khusus dapat mahir mengelola anak, dalam pelaksanaannya waktu anak untuk mendapatkan intervensi dari ortopedagog itu mendapatkan waktu sedikit, yaitu 90 menit setiap minggu, selain itu, ketika pembelajaran oleh ortopedagog belum di tunjang dengan sarana prasarana yang cukup untuk ABK, termasuk letak geografis ruang ortopedagog yang di pinggir kolam, itu berbahaya ketika anak berkebutuhan khusus merasakan bosan tanpa terkontrol dapat langsung terjun ke kolam, serta fasilitas-fasilitas yang belum ramah untuk anak.

Masyarakat sekolah juga belum semuanya menerima, buah hatinya di satu kelaskan dengan anak berkebutuhan khusus, tertutupnya wawasan masyarakat tentang ABK di tenggarai menjadi alasan, sehingga masih banyak masyarakat sekolah yang beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah manusia yang terserang penyakit.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap selesai mata pelajaran, pertengahan semester dan satu semester, meliputi ujian tulis dan praktek. Evaluasi banyak bentuk dan metodenya, bisa saja tulis, lisan, permainan, demonstrasi, atau menghasilkan sebuah karya, jadi tidak berpatok pada satu ujian tulisan saja. Untuk

evaluasi setiap mata pelajaran dilaksanakan setelah selesai materi, berfungsi untuk mengetahui kemampuan anak untuk menerima materi, dan evaluasi guru, merubah metode, atau memperdalam di materi apa. Hasil dari evaluasi permata pelajaran anak dapat mengetahui sendiri dan merasakannya, biasanya bebentuk permainan yang dimana jika anak bisa akan pulang lebih awal, atau diberi *reward* bintang atau yang lainnya. Untuk evaluasi pertengahan semester dilaksanakan di pertengahan semester untuk mengetahui kemampuan anak di materi yang telah di sampaikan, evaluasinya murid tidak di beritahu hasil, hanya deskripsi saja, ini menjadi bahan untuk guru mengulang pada materi yang dirasa belum di kuasai. Untuk evaluasi persemester dilaksanakan setiap semester akhir ada evaluasi tulis dan praktek materinya di ambil dari seluruh materi yang di berikan di satu semester. Mempunyai bentuk yang bervariasi diantaranya lisan, permainan, demonstrasi, atau menghasilkan sebuah karya, jadi tidak berpatok pada satu ujian tulisan saja. Anak berkebutuhan khusus melaksanakan semua evaluasi, meskipun ada kebijakan-kebijakan lain, evaluasi permateri, pertengahan semester, dan satu smester, anak berkebutuhan khusus juga melaksanakan evaluasi dengan berbagai bentuk yang telah di sampaikan, ada kebijakan lain untuk anak berkebutuhan khusus, ketika ujian, anak berkebutuhan khusus pada awalnya diberikan kesempatan untuk mengerjakan sendiri, sampai batas akhir, ketika karakternya berubah, akan di beri semangat oleh guru bantu khusus, ketika anak masih merasakan kesulitan, di berikan pencerahan oleh guru bantu khusus tanpa di berikan jawaban, sampai diberikan metode penghitungannya, dan ketika tetap tidak bisa, soalnya akan di permudah oleh guru bantu khusus setelah berkoordinasi dengan guru kelas. Serta perlu di sampaikan bahwa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus di bedakan dengan anak seperti biasanya, nilai 8 anak berkebutuhan khusus, berbeda dengan anak sepertibiasanya.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah

- a. Perihal kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus atau untuk program inklusi di anjurkan dapat berkordinasi dengan resource center inklusi yang sudah tersebar di daerah Bandung dapat bekerjasama dengan sekolah luar biasa yang telah di tunjuk dan mempunyai kompetensi. Resource center pusat di Bandung, ada di SLBN bagian A di jalan Pajajaran. Dengan berkordinasi Sekolah Alam akan mendapatkan wawasan lebih terhadap anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh. Termasuk akan di bekali perencanaan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Selain perencanaan dalam pembelajarannya, resource center juga terbuka jika sekolah membutuhkan asesmen untuk penerimaan anak berkebutuhan khusus.
- b. Dalam kaitannya fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi di Sekolah Alam. Sekolah Alam dapat berkoordinasi dengan jurusan Pendidikan Khusus UPI, untuk menjadi konsultan dalam pembangunan sarana prasarana aksesbelitasyang baik. Sarana prasarana anak berkebutuhan khusus, diantaranya aksebilitas untuk anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Salahsatu aksesibilitasnya , misalkan turunan untuk mobilitas roda, ruangan yang mumpuni untuk ortopedagog, media pembelajaran yang cukup banyak, dan lain sebagainya ini semua untuk menunjang kesuksesan pembelajaran.
- c. Untuk jumlah ortopedagog penunjang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, dapat berkordinasi dengan Jurusan Pendidikan Khusus UPI untuk menyediakan ortopedagogatau guru bantu khusus yang mempunyai keahlian dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Meskipun tidak resmi jurusan Pkh dapat menjadikan Sekolah Alam sebagai tempat PPL atau tempat praktek. Selain itu juga adacara lain yaitu dengan mengadakan pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus untuk tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus. Sekolah juga alangkah lebih baiknya mempunyai tenaga terapis, psikologi serta berkordinasi dengan dokter untuk memaksimalkan anak berkebutuhan khusus dapat meminta pematari kepada universitas yang mempunyai jurusan kedokteran.
- d. Untuk menanggulangi waktu ortopedagog yang sempit, sekolah dapat mensiasati dengan mengadakan ortopedagog di rumah anak, ini memang akan lebih lelah,

tapi bisa di jadikan cara untuk menanggulangi, serta pembelajaran di rumah, biasanya efektif karena anak merasa nyaman belajar di rumah.

## 2. Bagi Guru

- a. Dalam melaksanakan penerimaan Guru dapat membuat asesmen sederhana, untuk asesmen dalam setiap penerimaan murid anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam. dan dapat dengan mudah mendapatkan pencerahan contohnya buku-buku asesmen dari Nani Triani, S.Pd M.Si yang berjudul Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus atau buku lainnya yang berkaitan dengan asesmen. Sehingga hasil asesmennya dapat dijadikan sebagai rujukan atau pedoman kemampuan awal siswa dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Alam.
- b. Untuk guru kelas untuk menanggulangi penanganan anak berkebutuhan khusus, agar dapat berkordinasi dengan tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus. Juga diharapkan untuk tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus berdisiplin ilmu pendidikan luarbiasa, walaupun tidak, bagi tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan atau pelatihan atau seminar tentang penanganan anak berkebutuhan khusus yang bisa di adakan oleh mahasiswa PLB dari UPI atau mengundang pakar dari resource center.
- c. Untuk tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus mempunyai kreatifitas yang tidak henti, agar dapat membuat media, membuat metode atau model pembelajaran untuk menunjang anak berkebutuhan khusus salahsatu masukannya yaitu banyak video atau buku tentang pembelajaran PAIKEM dan itu efektif untuk anak berkebutuhan khusus.

## 3. Bagi Orangtua

Hendaknya orangtua dapat ikut bekerjasama dalam hal ini dalam pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Alam, banyak berkordinasi sungguh sangat bermanfaat untuk mepercepat, mengefektifkan dan memberikan hasil yang lebih dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran yang coba di terapkan di sekolah, mohon kiranya untuk keluarga dapat berkesinambungan dan melakukan hal yang sama dengan hal yang dilakukan oleh Sekolah Alam agar terjadi pembelajaran untuk anak di sekolah maupun di rumah.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat fokus dalam kajian program pendidikan inklusi, permata pelajaran, perketunaan anak, atau peningkatan hambatan anak, sehingga daya serap penelitian akan lebih mudah diterima dan dapat di jadikan keilmuan yang detail. Misalkan untuk anak A, B, C, D atau E, atau mungkin Autis, agar lebih detail.